

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2015

Nurhasanah Anggraini¹, Bonifasius MH Nainggolan²
Mahasiswa STEIN, Jakarta¹, Dosen STEIN, Jakarta²

Abstract

The purpose of the research is to analyzing the effect of profitability ratio (Return on Asset and Return on Equity) and leverage ratio (Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio) on Stock Return on Manufacturing Companies from Indonesia Stock Exchange 2010 to 2015. The population consisted of manufacturing companies from Indonesia Stock Exchange 2010 to 2015 and a sample of 107 companies was obtained by using purposive sampling technique. Data analysis that will be used for this research are multi linier regression, classic assumption test (normality test, runs test, heterocedasticity test and multycollinearity test) whereas the hypothesis test including the F test, t test, partial correlation analysis and coefficient of determination (R²). From this analysis we can see the effect of Return on Asset, Return on Equity, Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio on Stock Return on Manufacturing Companies from Indonesia Stock Exchange 2010 to 2015.

Key Word: *profitability ratio, leverage ratio, Stock Return*

PENDAHULUAN

Tujuan para *investor* atau pemegang saham berinvestasi pastinya untuk mendapatkan keuntungan atas *asset* dan *profit* perusahaan tersebut berdasarkan jumlah saham yang dimilikinya. Selain itu *investor* juga mengharapkan *Return Saham*. Maka sebelum berinvestasi, para *investor* melakukan analisis keuangan untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang agar nantinya memperoleh tingkat *return* dan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Hal-hal yang diprediksi dan dianalisis meliputi saham mana yang akan mengalami kenaikan harga, berapa besar kenaikan harga saham tersebut, berapa lama kenaikan tersebut bertahan, hingga nilai akhir dari *return* yang akan didapatkan di masa depan. Penilaian harga saham yang dapat dilakukan yaitu melalui analisis fundamental dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas dan *leverage*.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan di dalam mencari

keuntungan. Rasio ini juga mencerminkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan melalui penjualan dan pendapatan investasi. Perusahaan membutuhkan tingkat likuiditas yang tinggi agar dapat menutup kemungkinan-kemungkinan klaim implisit dan untuk mencegah timbulnya biaya-biaya kekurangan finansial. Selain menggunakan rasio profitabilitas rasio solvabilitas atau *leverage* juga digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Penelitian mengenai rasio profitabilitas dan *leverage* telah banyak dilakukan, akan tetapi berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh rasio profitabilitas dan *leverage* terhadap *Return Saham* masih sangat bervariasi.

Selain itu para peneliti biasanya menggunakan teknik yang berbeda-beda dalam menentukan *Return Saham*, perbedaan-perbedaan penelitian itu melatarbelakangi penulis memilih judul "**Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return**

Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015”.

Rasio Profitabilitas yang akan diteliti terdiri dari *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* akan mewakili perhitungan dari rasio solvabilitas.

LANDASAN TEORI

Sebelum membahas mengenai bagaimana cara membaca, menganalisa dan menginterpretasikan atau menafsirkan kondisi keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangannya, maka berikut ini diuraikan arti laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (Hery,2016)

Laporan keuangan adalah dasar bagi kebanyakan upaya analisis tentang suatu usaha, pertama-tama kita harus mengerti sifat, cakupan, dan batasannya sebelum kita menggunakan data dan observasi yang diturunkan dari laporan itu untuk penilaian analisis kita. Laporan keuangan didasarkan pada prinsip akuntansi keuangan yang berusaha mencatat secara konsisten dan wajar setiap transaksi bisnis dengan menggunakan prinsip biaya historis pada waktu transaksi terjadi dan prinsip penandingan pendapat dengan biaya melalui akrual dan alokasi. (Helfert, 1991)

Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan). (Munawir,2004)

Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah suatu metode untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi-laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir.2004). Rasio keuangan perusahaan adalah merupakan salah satu alat untuk mengukur kemampuan kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari:

1. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lain. (Riyanto.2001)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. (Hery, 2016)

a Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung

dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

b Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil *Return On Equity* (ROE):

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Risiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Namun, apabila dana hasil pinjaman tersebut dipergunakan secara efisien dan efektif dengan membeli aset produktif tertentu (seperti mesin dan peralatan) atau untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan, maka hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya.

Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah memiliki risiko keuangan yang kecil, tetapi juga mungkin memiliki peluang yang kecil pula untuk menghasilkan laba yang besar. (Hery,2016)

a Rasio Utang terhadap Aset (*Debt To Assets Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk

mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Membandingkan antara jumlah kewajiban dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan sejauh mana dana yang dipinjam telah digunakan untuk membeli aset. Rasio yang membandingkan antara total kewajiban dengan total aset ini juga dikenal sebagai *debt ratio* (rasio utang). Rasio ini seringkali digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. Ketentuan umumnya adalah bahwa perusahaan seharusnya memiliki *debt ratio* kurang dari 0.5 tergantung pada masing-masing industri. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *DAR*:

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

b Rasio Utang terhadap Modal (*Debt To Equity Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *Debt To Equity Ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi kepada kreditor untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Hal ini tentu saja tidak menguntungkan bagi kreditor.

Sebaliknya, apabila kreditor memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *Debt To Equity Ratio* yang rendah (yang berarti tingginya tingkat pendanaan debitor yang berasal dari modal pemilik) maka hal ini dapat mengurangi risiko kreditor pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan.

Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitor seharusnya memiliki *Debt To Equity Ratio* kurang dari 0.5 tergantung pada perusahaan masing-masing. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt To Equity Ratio*:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$$

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu P.T. Bagi perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya “akan tetap tertanam” didalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan penanaman yang permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

Penghitungan *return* hanya memperhitungkan kenaikan harga (*capital gains* atau *capital appreciation*). Formula tersebut cocok untuk menghitung *return* saham tanpa deviden atau *return* saham dengan periode pendek. *Return* yang memperhitungkan komponen *return* lainnya, seperti dividen pada saham dan kupon pada obligasi disebut total *return*. (Sunaryo, 2007)

Dalam kegiatan investasi, salah satu faktor yang memotivasi investor yaitu adanya *return* saham yang merupakan imbalan atas keberanian investor untuk menanggung risiko atas investasi yang

dilakukan. *Return* adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

Return saham dihitung dengan rumus:

$$R_i = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}} \quad (11)$$

Dimana:

R_i = *Return* Saham

P_t = Harga Saham Periode t

P_{t-1} = Harga Saham Periode t - 1

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015 sebagai populasi dalam penelitian ini, sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 107 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.
2. Memenuhi pelaporan keuangan yang sudah dipublikasikan selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.
3. Perusahaan memperoleh laba selama periode tahun 2010 sampai dengan 2015.
4. *Return* saham perusahaan diketahui dengan jelas.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktura yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015. Metode analisis data yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik yaitu, Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas, Uji Multikolinearitas dan Transformasi dengan Logaritma. Setelah melakukan Uji Asumsi Klasik, maka dilanjutkan dengan uji

hipotesis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, yaitu Uji F (ANOVA), Uji Parsial dengan Uji t, Uji Koefisien Korelasi, Uji Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Klomogorov-Smirnov* dihasilkan data seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		243
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	149,153,925
Most Extreme Differences	Absolute	,051
	Positive	,025
	Negative	-,051
Test Statistic		,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap variabel-variabel yang dianalisis dengan hasil nilai residual $0.200 > \alpha=0.05$ dengan demikian variabel yang diamati dalam hal ini *Logaritma Natural Return on Assets (LN ROA)*, *Logaritma Natural Return on Equity (LN ROE)*, distribusi variabel *Logaritma Natural Debt to Asset Ratio (LN DAR)* serta *Logaritma Natural Debt to Equity Ratio (LN DER)* serta variabel *Logaritma Natural Return Saham* dinyatakan normal.

Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi lain yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis linier regresi berganda adalah tidak ada saling korelasi antar variabel bebas yang diteliti. Pada penelitian ini akan dianalisis apakah ada saling korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji multikolineritas bertujuan

untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen)

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Lnroa	,978	1,022
1 Lnroe	,982	1,019
Lndar	,127	7,879
Lnder	,126	7,945

a. Dependent Variable: Inrs

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Data yang digunakan untuk uji multikolinearitas ini adalah data dari variabel *Logaritma Natural Return on Asset (LN ROA)*, *Logaritma Natural Return on Equity (LN ROE)*, *Logaritma Natural Debt to Asset Ratio (LN DAR)* dan *Logaritma Natural Debt to Equity Ratio (LN DER)*. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa variabel bebas yang memiliki nilai *Tolerance* berada dibawah 1 dan nilai *VIF* jauh di bawah angka 10 meliputi keseluruhan variabel artinya *Logaritma Natural Return on Asset (LN ROA)*, *Logaritma Natural Return on Equity (LN ROE)*, *Logaritma Natural Debt to Asset Ratio (LN DAR)*, *Logaritma Natural Debt to Asset Equity (LN DER)* dengan demikian dalam model ini tidak ada multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi kita harus melihat nilai Uji *Run* yang dinyatakan pada gambar berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Run

Run Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,06442
Cases < Test Value	121
Cases >= Test Value	122
Total Cases	243
Number of Runs	112
Z	-1,350
Asymp. Sig. (2-tailed)	,177

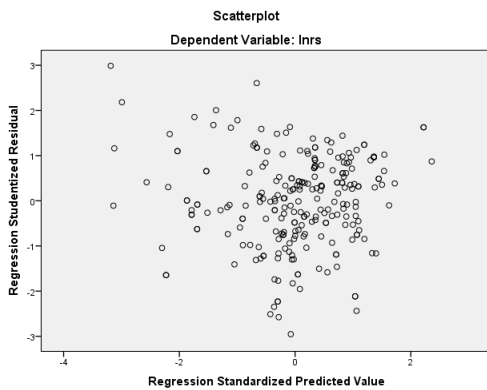
a. Median

Berdasarkan hasil analisis transformasi regresi diperoleh nilai signifikansi $=0,177 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada gangguan auto korelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier berganda terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi linier berganda yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menggunakan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*, titik-titik harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* ditunjukkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari *output* diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

Hasil Uji Goodness of Fit (Uji kebaikan sesuai Model) Uji F (ANOVA)

Untuk mengetahui apakah seluruh variabel *Logaritma Natural Return on Asset (LN ROA)* dan *Logaritma Natural Return on Equity (LN ROE)*. *Logaritma Natural Debt to Asset Ratio (LN DAR)* dan *Logaritma Natural Debt to Equity Ratio (LN DER)* terhadap *Logaritma Natural Return* saham perusahaan manufaktur dilakukan uji F (ANOVA). Proses pengolahan data digunakan dengan bantuan *software SPSS 20* hasil uji F (ANOVA) disajikan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	130,346	4	32,587	14,406	,000 ^b
	Residual	538,375	238	2,262		
	Total	668,721	242			

a. Dependent Variable: Inrs

b. Predictors: (Constant), Lnder, Lnroe, Lnroa, Lndar

Berdasarkan table 4 terdapat hasil analisis diperoleh F_{hitung} sebesar 14,406 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan tingkat signifikan 0,05, dengan derajat kebebasan $(n - k - 1)$ atau $243 - 4 - 1 = 238$. Dalam perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} 14,406 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2,41 sehingga dari hasil perhitungan tampak bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($14,406 > 2,41$), sehingga H_0 ditolak H_1 diterima, artinya variabel independen yang meliputi *Logaritma Natural Return on Asset (LN*

ROA), *Logaritma Natural Return on Equity (LN ROE)*, *Logaritma Natural Debt to Asset Ratio (LN DAR)*, *Logaritma Natural Debt to Asset Equity (LN DER)* berpengaruh positif terhadap variabel *Logaritma Natural Return* Saham perusahaan manufaktur pada tahun 2010-2015. Sedangkan jika dilihat dari nilai signifikansi hitung adalah 0,000 yaitu $< 0,05$.

Hasil Model Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabe;	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,496	,465		7,515	,000
Lnroa	,158	,038	,247	4,201	,000
Lnroe	,354	,059	,349	5,953	,000
Lndar	-,318	,513	-,101	-,619	,537
Lnder	,046	,318	,023	,143	,886

Model Regresi yang dihasilkan adalah:

$$LN Y = 3,496 + 0,158 LN ROA + 0,354 LN ROE - 0,318 LN DAR + 0,046 LN DER$$

Dengan demikian :

- a. Nilai constanta sebesar 3,496 menunjukkan nilai murni variabel *Logaritma Natural Return Saham* perusahaan manufaktur yang dianalisis antara tahun 2010 sampai dengan 2015 tanpa dipengaruhi variabel independen meliputi *Logaritma Natural Return on Asset (LN ROA)*, *Logaritma Natural Return on Equity (LN ROE)*, *Logaritma Natural Debt to Asset Ratio (LN DAR)*, *Logaritma Natural Debt to Asset Equity (LN DER)*.
- b. Nilai koefisien regresi sebesar 0.158 *LN ROA*, menunjukkan bahwa ada kontribusi positif variabel *Logaritma Natural Return on Asset (LN ROA)*, dengan demikian bila variabel *Logaritma Natural Return on Asset (LN ROA)* naik sebesar 1 point maka akan diikuti peningkatan variabel *Logaritma Natural Return Saham* sebesar 0,158 kali.
- c. Nilai koefisien regresi sebesar 0.354 *LN ROE*, menunjukkan bahwa ada kontribusi positif variabel *Logaritma Natural Return on Equity (LN ROE)*, dengan demikian bila variabel *Logaritma Natural Return on Equity (LN ROE)* naik sebesar 1 point maka akan diikuti

peningkatan variabel *Logaritma Natural Return Saham* sebesar nilai regresi.

- d. Nilai koefisien regresi sebesar -0.318 *LN DAR*, menunjukkan bahwa ada kontribusi negatif variabel *Logaritma Natural Debt to Asset Ratio (LN DAR)* dengan demikian bila variabel *Logaritma Natural Debt to Asset Ratio (LN DAR)* naik sebesar 1 point maka akan diikuti penurunan (depresiasi) variabel *Logaritma Natural Return Saham* sebesar nilai regresi.
- e. Nilai koefisien regresi sebesar 0.046 *LN DER*, menunjukkan bahwa ada kontribusi positif variabel *Logaritma Natural Debt to Asset Ratio (LN DER)* dengan demikian bila variabel *Logaritma Natural Debt to Asset Ratio (LN DER)* naik sebesar 1 point maka akan diikuti peningkatan variabel *Logaritma Natural Return Saham* sebesar nilai regresi.

Uji Parsial variabel dengan Uji t

Uji t parsial dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Dalam penelitian ini diketahui bahwa n berjumlah 243 pada tingkat signifikan menggunakan $\alpha = 5\%$ yang berarti bahwa tingkat keyakinan adalah sebesar 95%. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji parsial dengan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	3,496	,465		7,515	,000
<i>LNROA</i>	,158	,038	,247	4,201	,000
<i>LNROE</i>	,354	,059	,349	5,953	,000
<i>LNDAR</i>	-,318	,513	-,101	-,619	,537
<i>LNDER</i>	,046	,318	,023	,143	,886

a. Dependent Variable: LN RS

Berdasarkan hasil dari tabel 6 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Uji t-Statistik *Logaritma Natural Return on Asset (LN ROA)*

Berdasarkan tabel 6 variabel *Logaritma Natural Return on Asset (LN ROA)* (X_1) mempunyai nilai koefisien sebesar 4,201 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka dengan menggunakan derajat kebebasan dengan cara $df = n-k-1$ ($243 - 4 - 1 = 238$), pada hasil pengelohan data variabel *Logaritma Natural Return on Asset* diperoleh nilai $t_{hitung} 4,201 > t_{tabel} 1,970$. Dengan alpha (α) yang digunakan adalah 5% variabel nilai *Logaritma Natural Return on Asset* mempunyai nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka angka tersebut memberikan penjelasan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kesimpulannya yang dapat ditarik bahwa ada pengaruh yang signifikan untuk koefisien variabel *Logaritma Natural Return on Asset* (secara parsial) terhadap variabel *Logaritma Natural Return Saham* perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2015. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspitadewi dan Rahyuda (2016) yang menyatakan bahwa *ROA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* yang memiliki arti bahwa semakin besar hasil pengembalian atas aset maka akan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, sehingga *return* yang akan diterima pemegang saham akan semakin tinggi pula. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, maka akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi.

2. Pengaruh Uji t-Statistik *Logaritma Natural Return on Equity (ROE)*

Berdasarkan tabel 6 variabel *Logaritma Natural Return on Equity*

(*LN ROE*) (X_2) mempunyai nilai koefisien sebesar 5,953 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka dengan menggunakan derajat kebebasan dengan cara $df = n-k-1$ ($243 - 4 - 1 = 238$), pada hasil pengelohan data variabel *Logaritma Natural Return on Equity* diperoleh nilai $t_{hitung} 5,953 > t_{tabel} 1,970$. Dengan alpha (α) yang digunakan adalah 5% variabel nilai *Logaritma Natural Return on Equity* mempunyai nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka angka tersebut memberikan penjelasan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kesimpulannya yang dapat ditarik bahwa ada pengaruh yang signifikan untuk koefisien variabel *Logaritma Natural Return on Equity* (secara parsial) terhadap variabel *Logaritma Natural Return Saham* perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2015. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2012) dengan hasil penelitian bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

Hal ini mengindikasikan bahwa *ROE* adalah suatu faktor yang menarik bagi investor untuk menanam saham di suatu perusahaan karena *Logaritma Natural Return on Equity* mengukur profitabilitas perusahaan terhadap jumlah modal ekuitas yang terkait dengan keuntungan perusahaan terhadap sumber ekuitas. Semakin tinggi *Logaritma Natural Return on Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih dana yang tertanam dalam ekuitas.

3. Pengaruh Uji t-Statistik *Logaritma Natural Debt to Asset Ratio (DAR)*

Berdasarkan tabel 6 variabel *Logaritma Natural Debt to Asset Ratio (LN DAR)* (X_3) mempunyai nilai koefisien sebesar -0,619 dan nilai signifikan sebesar 0,537. Nilai t_{hitung} sebesar -0,619, dengan tanda negatif,

yang berarti variabel *Logaritma Natural Debt to Asset Ratio* mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan variabel *Logaritma Natural Return Saham*. Simpulannya adalah variabel *Logaritma Natural Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Logaritma Natural Return Saham*. Maka dengan menggunakan derajat kebebasan dengan cara $df = n - k - 1$ ($243 - 4 - 1 = 238$), pada hasil pengolahan data variabel *Logaritma Natural Debt to Asset Ratio* diperoleh nilai $t_{hitung} - 0,619 < t_{tabel} 1,970$. Dengan alpha (α) yang digunakan adalah 5% variabel nilai *Logaritma Natural Debt to Asset Ratio* mempunyai nilai signifikan $0,537 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak artinya secara parsial variabel *Logaritma Natural Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Logaritma Natural Return Saham*.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian dari Mahadewi dan Candraningrat (2014), ditemukan bahwa *DAR* negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham di Perusahaan Indeks LQ-45 di BEI Periode Tahun 2011-2013. Penelitian ini menggunakan *Logaritma Natural Debt to Asset Ratio* sebagai solvabilitas karena mampu memberikan informasi kepada investor yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam berinvestasi.

Informasi mengenai adanya penggunaan utang oleh perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi investor karena dengan adanya penggunaan utang tersebut artinya perusahaan tersebut memiliki kondisi yang baik dalam memperoleh laba. Semakin tinggi Debt Ratio maka semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Hal ini akan direspon negatif oleh pasar modal.

4. Pengaruh Uji t-Statistik *Logaritma Natural Debt to Equity Ratio (LN DER)*

Berdasarkan tabel 6 variabel *Logaritma Natural Debt to Equity Ratio (LN DER)(X₄)* mempunyai nilai koefisien sebesar 0,143 dan nilai signifikan sebesar 0,886. Maka dengan menggunakan derajat kebebasan dengan cara $df = n - k - 1$ ($243 - 4 - 1 = 238$), pada hasil pengolahan data variabel *Logaritma Natural Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai $t_{hitung} 0,143 < t_{tabel} 1,970$. Dengan alpha (α) yang digunakan adalah 5% variabel nilai *Logaritma Natural Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai signifikan $0,886 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak artinya secara parsial variabel *Logaritma Natural Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Logaritma Natural Return Saham*.

Kesimpulannya yang dapat ditarik bahwa *Logaritma Natural Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan (secara parsial) terhadap variabel *Logaritma Natural Return Saham* perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2015. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Julita (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Jika tingkat utang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Besarnya hutang yang dipakai perusahaan untuk memadai perusahaan dan nilai utang yang ditanggung oleh perusahaan akan menyebabkan tingginya risiko yang akan ditanggung investor. Oleh karena itu investor lebih menyukai *Logaritma Natural DER* yang rendah karena

semakin kecil *Logaritma Natural DER* maka risiko yang ditanggung *investor* akan kecil dan jumlah aktiva akan semakin besar.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan

1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted* R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya:

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	r hitung	Kategori	Koefisien Determinasi	r tabel	Kesimpulan
LN ROA	0,263	Lemah	6,9	0,126	Signifikan
LN ROE	0,360	Lemah	12,9	0,126	Signifikan
LN DAR	-0,040	Sangat lemah	0,16	0,126	Tidak signifikan
LN DER	0,009	Sangat lemah	0,0081	0,126	Tidak signifikan
Serentak	0,441	Sedang	19,5	0,126	Signifikan

Tabel 7 Memberi informasi tentang nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi antara masing-masing variabel secara parsial maupun secara bersama-sama. Dengan bantuan SPSS ditemukan nilai koefisien korelasi parsial variabel *LN ROA* adalah 0,263 yang berada di kategori lemah dengan koefisien determinasi sebesar 6,9 dan dinyatakan signifikan. Ini menggambarkan bahwa *LN ROA* memiliki pengaruh terhadap *return* saham, yang berarti adanya hubungan searah antara nilai *LN ROA* dengan *return* saham perusahaan. Semakin meningkatnya nilai *LN ROA* maka *return* saham perusahaan juga mengalami peningkatan, sebaliknya jika nilai *LN ROA* mengalami penurunan maka *return* saham juga mengalami penurunan.

Nilai koefisien korelasi parsial variabel *LN ROE* adalah 0,360 yang berada di kategori lemah dengan koefisien determinasi sebesar 12,9 dan dinyatakan signifikan. Tingkat *LN ROE* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada

meningkatnya *return* saham perusahaan. Tingkat *LN ROE* yang tinggi akan berdampak pada rendahnya tingkat penggunaan dana eksternal. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan mempunyai dana internal yang besar.

Berbeda dengan variabel *LN ROA* dan *LN ROE*, Nilai koefisien korelasi *LN DAR* menyatakan tidak signifikan karena koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,16 dan koefisien korelasi sebesar -0,040 yang masuk kategori sangat lemah. Hal ini berarti semakin tinggi *LN DAR* suatu perusahaan, maka *return* saham perusahaan tersebut akan semakin rendah, dikarenakan biaya utang yang semakin besar dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Menurunnya profit perusahaan akan menyebabkan permintaan *investor* terhadap saham tersebut juga semakin berkurang, yang kemudian akan menyebabkan *return* saham semakin menurun.

Begitu juga dengan variabel *LN DER* yang berada dalam kategori sangat lemah dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,009 dan dinyatakan tidak signifikan karena perolehan koefisien determinasi sebesar 0,0081. Perusahaan dengan *LN*

DER yang rendah akan mempunyai resiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot, namun ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan memperoleh laba rendah. Sebaliknya perusahaan dengan *LN DER* tinggi, beresiko menanggung kerugian yang besar ketika keadaan ekonomi merosot, tetapi mempunyai kesempatan memperoleh laba besar saat ekonomi membaik.

Nilai koefisien korelasi (r) menunjukkan kekuatan (keeratan) hubungan atau korelasi antara ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Angka R yang didapat yaitu 0,441 yang tergolong dalam kriteria sedang, artinya korelasi antara variabel *Logaritma Natural Return on Asset*, *Logaritma Natural Return on Equity*, *Logaritma Natural Debt to Asset Ratio*, *Logaritma Natural Debt to Equity Ratio* dan *Logaritma Natural Return Saham* memiliki tingkat keeratan yang sedang.

R Square (R^2) menunjukkan nilai koefisien determinasi yaitu *persentase* sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini nilai R Square (R^2) sebesar 0.195 atau 19,5%. Hal ini berarti bahwa variabel *LN ROA*, *LN ROE*, *LN DAR*, *LN DER* hanya mempengaruhi 19,5% dan sisanya yaitu 80,5% ($100\% - 19,5\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ikut terobservasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015 yang telah dijelaskan di bab V, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas (*Return on Asset* dan *Return on Equity*) pada variabel *Logaritma Natural Return on Asset (LN ROA)*, dengan hasil uji hipotesis terlihat t_{hitung} sebesar 4,201 dimana t_{tabel} sebesar

1.970 sehingga dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Logaritma Natural Return Saham*. Hasil pengujian variabel *Logaritma Natural Return on Equity (LN ROE)*, dengan hasil uji hipotesis terlihat dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,953 dimana t_{tabel} sebesar 1.970 dengan demikian variabel *LN ROE* dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Logaritma Natural Return Saham*.

2. Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) pada variabel *Logaritma Natural Debt to Asset Ratio (LN DAR)*, dengan hasil uji hipotesis terlihat t_{hitung} sebesar -0,619 dimana t_{tabel} sebesar 1.970 sehingga variabel *LN DAR* dinyatakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Logaritma Natural Return Saham*. Hasil pengolahan data pada variabel *Logaritma Natural Debt to Equity Ratio (LN DER)*, dengan hasil uji hipotesis terlihat t_{hitung} sebesar 0.143 dimana t_{tabel} sebesar 1.970 sehingga variabel *LN DER* dinyatakan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Logaritma Natural Return Saham*.

3. Hasil pengolahan data secara simultan terlihat F_{hitung} 14.406 > F_{tabel} 2.41 maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima artinya variabel independen meliputi: *Logaritma Natural Return on Asset*, *Logaritma Natural Return on Equity*, *Logaritma Natural Debt to Asset Ratio*, *Logaritma Natural Debt to Asset Equity* berpengaruh positif terhadap variabel *Logaritma Natural Return Saham* Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2010-2015. Hasil uji signifikan memperlihatkan hasil ($\rho=0.000 < 0.05$) dengan demikian keseluruhan variabel independen (*LN ROA*), (*LN ROE*), (*LN DAR*), (*LN DER*) dapat dijadikan parameter untuk memprediksi *Logaritma Natural Return Saham* Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2010-2015.

Saran

1. Bagi pihak *investor*
Setiap *investor* yang akan membeli saham sebaiknya memperhatikan informasi-informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, khususnya neraca dan laporan laba rugi sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan.
2. Bagi pihak perusahaan
Bagi perusahaan agar lebih meningkatkan profitabilitas dan mengelola total aktivitya dengan efektif agar dapat lebih menarik minat para *investor* untuk berinvestasi serta lebih meningkatkan kinerja perusahaan agar kondisi perusahaan semakin membaik sehingga akan menarik minat para *investor* untuk menanamkan modalnya.
3. Bagi penelitian selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, menambah variabel lain diluar variabel penelitian ini seperti *Total Asset*, *Dividend Per Share*, *Turn Over Ratio* dan lain-lain yang berkaitan dengan *return* saham untuk mengetahui lebih banyak dan jelas mengenai fakto-faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Selain itu perlu dilakukan penelitian kembali dengan objek penelitian selain perusahaan manufaktur serta periode penelitian yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Helfert, Erich A.1991. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business*. Jakarta:Gramedia.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sunaryo. 2007. *Manajemen Risiko Finansial*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- ### Referensi
- Bonifasius. 2015. "Perbandingan Analisis Deskriminasi dan Regresi Logistik untuk Melihat Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Masuk Kategori Finansial Distres". *Tesis*. Pascasarjana Magister Manajemen Institut Bisnis Nusantara Jakarta.
- Cokorda. 2016. "Pengaruh *Debt to Equity*, *Return on Assets*, *Price Earning Ratio* dan *Economic Value Added* Terhadap *Return* Saham Perusahaan *Food and Beverage* di BEI". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Denpasar.
- Hermi. 2011. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*. 6.2. Hal. 83-95.
- Julita. 2010. "Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Transformasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. 1.1.
- Mahadewi. 2014. "Pengaruh *Return on Assets*, *Earning Per Share* dan *Debt Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di

- Bursa Efek Indonesia”. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. 3.12. Hal. 3558-3577.
- Meythi, Tan Kwang En dan Linda Rusli. 2011. “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi. 10.2. Hal. 2671-2684.
- Rahmania. 2012. “Pengaruh *ROA*, *ROE*, *EPS* terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 3.2. Hal. 139-148.